

# PERANCANGAN PASAR KEBON ROEK AMPENAN DI KOTA MATARAM

## TEMA: ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI

Fariz Hidayat<sup>1</sup>, Debby Budi Susanti<sup>2</sup>, Lalu Mulyadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

<sup>2,3</sup> Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: <sup>1</sup>fariz16ixd@gmail.com, <sup>2</sup>budisusantidebby@lecturer.itn.ac.id,

<sup>3</sup>lalu.mulyadi@lecturer.itn.ac.id

### ABSTRAK

*Masyarakat kota Mataram saat ini terkadang sering mengalami ketidaknyamanan dalam hal bertransaksi di pasar, hal itu disebabkan banyaknya pasar di Kota Mataram yang mengalami masalah terkait dengan fasilitasnya yang kurang sesuai dengan standar sehingga pedagang maupun pembeli mengalami beberapa kendala. Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah kota Mataram berencana untuk membangun pasar baru, salah satunya yaitu Pasar Kebon Roek. Diharapkan perancangan Pasar Kebon Roek Ampenan, dapat menciptakan sebuah pasar yang aman, nyaman, dan memiliki fasilitas standar dan lengkap dimana dapat menunjang aktifitas para pembeli dan penjual dengan baik. Karena kita tau, pada pasar Kebon Roek yang sebelumnya memiliki berbagai masalah menyangkut kondisi fisik bangunan yang membuat aktifitas masyarakat dalam bertransaksi dirasakan kurang nyaman dan kurang terfasilitasi. Disamping itu juga, perancangan pasar Kebon Roek Ampenan ini yang mengadopsi tema Dekonstruksi, diharapkan dapat menjadi bangunan yang ikonik dan dapat menarik perhatian masyarakat di Kota Mataram.*

**Kata kunci : Kebon Roek, Pasar, Dekonstruksi**

### ABSTRACT

*People in Mataram City at this time often experience inconvenience in terms of transacting in the market, this is due to the large number of markets in Mataram City which experience problems related to facilities that are not up to standard so that traders and buyers experience several shops. Based on these conditions, the Mataram city government plans to build new markets, one of which is Pasar Kebon Roek. It is hoped that the design of Pasar Kebon Roek Ampenan can create a market that is safe, comfortable, and has standard and complete facilities which can support the activities of buyers and sellers as well. Because we know, the Kebon Roek market, which previously had various problems with the physical condition of the buildings, made people's transactions feel comfortable and less facilitated. Besides that, the design of the Kebon Roek Ampenan market, which is similar to the theme of Deconstruction, is expected to become an iconic building and can attract the attention of the people in Mataram City.*

***Keywords : Kebon Roek, Market, Deconstruction***

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pemerintah Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat berencana untuk membangun Pasar Kebon Roek pada daerah Kebon Talo, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram untuk menggantikan Pasar Kebon Roek yang saat ini sudah ada dengan memanfaatkan anggaran pembangunan daerah. Oleh karena itu Pemerintah Kota Mataram juga berencana bekerja sama dengan para investor untuk melakukan realisasi pembangunan Pasar Kebon Roek apabila nantinya Pemerintah Kota Mataram tidak mendapatkan dana bantuan anggaran yang diharapkan. Tujuan utama pembangunan Pasar Kebon Roek ini agar dapat mengatasi permasalahan yang menyangkut kondisi fisik bangunan dan kemacetan lalu lintas di sekitarnya yang disebabkan kondisi tapak pasar yang ada saat ini berdekatan dengan simpang tiga traffic light, serta penyalahgunaan lahan parkir pasar menjadi tempat berjualan. Selain itu penggunaan bangunan yang tidak optimal disebabkan faktor sirkulasi untuk mengakses ke lantai atas yang sangat sempit, terbatas, dan tidak sesuai standar kenyamanan para pengguna bangunannya. Permasalahan lainnya yang ada pada pasar yang saat ini sudah berdiri adalah sistem drainase dan sanitasi yang kerap kali meluap pada musim hujan sehingga sering terjadi banjir dan genangan pada area pasar, yang disebabkan lokasinya jauh dari drainase utama.

Lokasi yang direncanakan sebagai lahan pasar yang akan dibangun oleh Pemerintah Kota Mataram untuk Pasar Kebon Roek yang baru yaitu pada daerah Kebon Talo, kecamatan Ampenan, Kota Mataram, tepatnya di Jalan Saleh Sungkar yang merupakan tanah milik Pemda Kota Mataram. Hal ini untuk meminimalisir dampak yang sama seperti pada lokasi pasar Kebon Roek yang terdahulu. Selain itu juga lokasi tapak di Jalan Saleh Sungkar berdekatan dengan drainase yang mengarah ke Sungai Meninting, sehingga dapat meminimalisir terjadinya luapan pada musim hujan. Lokasi tapak sesuai dengan tata guna lahan Kota Mataram yang berada pada zona perdagangan dan jasa sehingga dapat meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan untuk kedepannya dan juga diharapkan dapat menciptakan pengelompokan fungsi bangunan dengan benar. Letak tapak yang sangat strategis yaitu di jalur utama menuju tempat wisata pada Lombok Barat, daerah permukiman, dan juga pantai sehingga menjadi alasan pemilihan tapak cocok untuk dibangun pasar Kebon Roek karena masyarakat sekitar permukiman dapat menjual hasil sumber daya yang mereka dapatkan, terutama yang bermata pencaharian sebagai nelayan maupun petani. Di samping itu lokasi tapak ini berpotensi membuat

bangunan Pasar Kebon Roek yang baru menjadi bangunan yang ikonik di Kota Mataram dan sekitarnya.

## Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan Pasar Kebon Roek ini adalah untuk memfasilitasi dengan baik kebutuhan masyarakat Kota Mataram dan Lombok Barat dalam hal bertransaksi dan berjual beli, sekaligus juga akan menciptakan bangunan yang ikonik pada daerah Kota Mataram dan Lombok Barat.

## Rumusan Masalah

Pada Perancangan Pasar Kebon Roek Ampenan di Kota Mataram mempunyai beberapa permasalahan yang harus diselesaikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana desain pasar yang dapat memfasilitasi dengan baik kebutuhan masyarakat dalam hal bertransaksi dan berjual beli di pasar?
- b. Bagaimana mewujudkan desain pasar yang sesuai tema yang dipilih dan standar bangunan pasar yang ada?
- c. Bagaimana agar tema bangunan yang dipilih dapat merefleksikan budaya setempat dan menjadi bangunan yang ikonik di Kota Mataram?

## TINJAUAN PERANCANGAN

### Tinjauan Tema

Sebuah gaya yang populer pada dunia arsitektur yaitu gaya modernisme, yang telah memicu munculnya berbagai gerakan postmodern dimana bertujuan memperbaiki cara pandang modern itu sendiri yang dianggap membosankan dan penuh akan keterbatasan. Salah satu gerakan postmodern tersebut adalah Dekonstruksi, yang dimana salah satu tokoh yang mempopulerkannya yaitu Jacques Derrida.

Oleh karena itu, pada perancangan ini fokus menggunakan pemikiran dekonstruksi oleh seorang Derrida, yang dimana awalnya dia mengartikan kata dekonstruksi ini, menjadi arti dalam suatu metode untuk membongkar atau menghancurkan suatu obyek yang telah tersusun rapi.

Sehingga dapat disimpulkan Dekonstruksi pada dunia arsitektur adalah sebuah gaya yang dimana berasal dari pengembangan arsitektur postmodern yang bertujuan sebagai penolakan terhadap kebosanan dan

kejenuhan akan gaya modernisme. Penolakan tersebut menghasilkan sebuah konsep dan karakteristik dimana ketertarikan terhadap manipulasi dengan wujud seolah-olah seperti dibongkar atau dihancurkan dan muncullah sebuah wujud ketidakteraturan, sehingga muncul juga bentuk-bentuk non-rectalinier yang menghasilkan sebuah elemen-elemen yang membentuk distorsi, dislokasi, pecahan-pecahan ataupun ketidakseimbangan.

### **Tinjauan Fungsi**

Pasar merupakan suatu sarana atau wadah untuk menampung sebuah kegiatan transaksi antara pedagang dengan pembeli, termasuk penukaran barang, jasa ataupun informasi. Hal tersebut berdasarkan fungsi pasar yaitu sebagai fasilitas untuk melakukan perdagangan dan juga untuk memungkinkan distribusi sebuah sumber daya dalam masyarakat. Selain itu, fungsi dan kegiatan pada pasar juga sebagai bagian dari perekonomian dan juga sebagai tempat kegiatan sosial ataupun rekreasional.

Pada Perancangan Pasar Kebon Roek Ampenan di Kota Mataram, dibutuhkan studi lapangan yang akan menjadi pembanding agar dapat mengetahui kondisi kebutuhan dan fasilitas yang sesuai sehingga bangunan dapat berfungsi dengan baik.

#### **a. Pasar Pondok Labu, Jakarta Selatan**

- **Fasilitas**

Terdapat kios, los, counter, area parkir, pengelola, toilet, musholla, lift, tempat sampah.

- **Lokasi**

Terletak di area yang strategis, di sekitaran area komersial dan perumahan.

- **Bentuk dan Spasial**

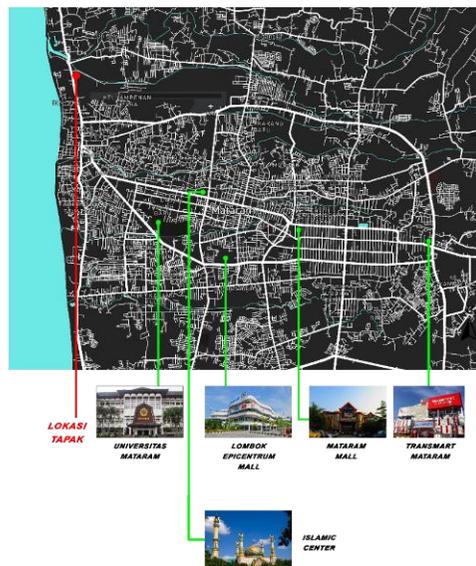
Belum ada elemen bangunan yang bisa menjadi kekuatan desainnya, sirkulasi vertikal berada di tengah bangunan, karena memiliki hirarki yang tinggi, sirkulasi udara, pencahayaan dan sirkulasi pengunjung banyak yang tertutup oleh barang sehingga tidak maksimal, dan mengandalkan void untuk pencahayaan dan penghawaan alami.

## b. Pasar Modern BSD, Tangerang Selatan

- Fasilitas  
Terdapat kios, los, ruko, pengelola, toilet, sampah dan sistem kebersihan, dan sistem keamanan.
- Lokasi  
Terletak di area yang strategis, di sekitaran area perumahan BSD.
- Bentuk dan Spasial  
Bentuk dan desain mementingkan fungsional, penempatan barang yang rapi, bukaan pada atap cukup lebar untuk pencahayaan alami, sirkulasi udara dan sirkulasi pengunjung cukup lebar sehingga terasa nyaman.

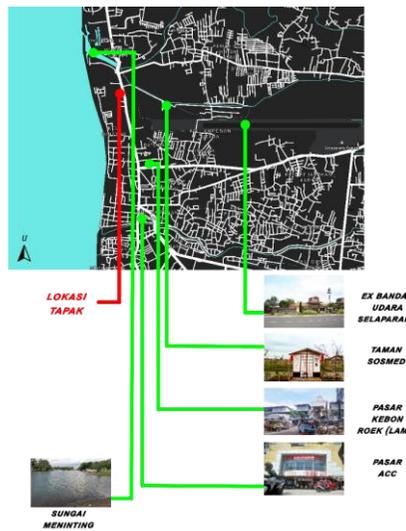
## Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada pada daerah Kebon Talo, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, tepatnya di Jalan Saleh Sungkar. Tapak yang diambil merupakan sebagian dari seluruh lahan milik Pemda Kota Mataram yang dimana merupakan tempat yang direncanakan untuk membangun pasar Kebon Roek Ampenan yang baru. Luas tapak yaitu 13.249 m<sup>2</sup>, yang dimana mempunyai peraturan tata ruang wilayah kota Mataram dengan GSB selebar 20 meter, KDB maksimal 70%, KLB maksimal 4.9, dan KDH sebesar 30%.



Gambar 1.

Sumber: Dokumen Pribadi  
Skala Makro Tapak

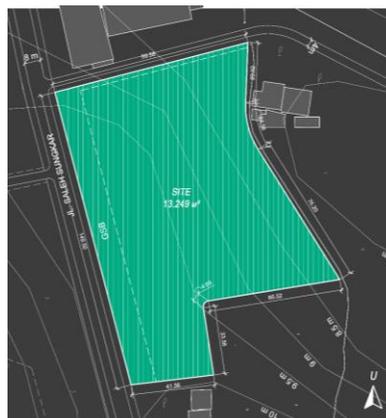


**Gambar 2.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Skala Mikro Tapak**

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : Jalan Bintaro, menuju permukiman daerah Bintaro
- b. Batas Timur : Persawahan
- c. Batas Selatan : Persawahan
- d. Batas Barat : Jalan Saleh Sungkar

Dimensi Tapak :



**Gambar 3.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Dimensi Tapak**

## Tinjauan Program Ruang

### a. Fasilitas Utama

**Tabel 1.**  
**Fasilitas Utama**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Kios	1.836,05
2	Los	918,75
3	Area Dagang Terbuka	960,00
Total		3.714,80
Sirkulasi Antar Ruang (35%)		1.300,18
<b>Total besaran</b>		<b>5.014,98</b>

### b. Fasilitas Penunjang

**Tabel 2.**  
**Fasilitas Penunjang**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Area Parkir Mobil	1.325,00
2	Area Parkir Motor	350,00
3	Musholla	49,92
4	Tempat Wudhu	16,08
5	Tempat Penitipan dan Bermain Anak	45,80
6	Pos Kesehatan	21,73
7	Pos Keamanan	7,06
8	ATM Center	12,37
9	Fasilitas Pembiayaan/Koperasi	30,34
10	Pos Ukur Ulang	5,38
11	Ruang Serbaguna	220,32
12	Parkir Basement	1123,50
Total		2.083,99
Sirkulasi Antar Ruang (25%)		521,00
<b>Total besaran</b>		<b>2.604,99</b>

### c. Fasilitas Pengelola

**Tabel 3.**  
**Fasilitas pengelola**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Area Parkir Mobil Pengelola	198,75
2	Area Parkir Motor Pengelola	35,00
3	Lobby dan Resepsionis	11,92
4	Ruang Tamu	13,50
5	Toilet	5,96
6	Ruang Kepala UPT	12,03
7	Ruang Ka. Suubag Tata Usaha	7,07
8	Ruang Staff Suubag Tata Usaha	32,28

9	Ruang Koordinator Pemungut	8,64
10	Ruang Staff Pemungut	19,48
11	Ruang Koordinator Keamanan	6,46
12	Ruang Koordinator Kebersihan	6,46
13	Ruang Staff Kebersihan	23,49
14	Ruang Bag. Administrasi	8,64
15	Ruang Kepala Engineer	24,14
16	Ruang Staff Engineer	8,10
17	Pantry	11,84
18	Ruang Rapat	7,87
Total		469,35
Sirkulasi Antar Ruang (35%)		164,27
<b>Total besaran</b>		<b>633,62</b>

#### d. Fasilitas Service

**Tabel 4.**  
**Fasilitas Service**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Lavatory	91,53
2	Gudang Penyimpanan	500,00
3	Ruang Mekanikal Elektikal	40,00
4	IPAL	42,24
5	Ruang Pompa Air Bersih	25,00
6	Area Bongkar Muat	68,40
7	Ruang Telekomunikasi	5,83
8	Gudang Peralatan dan Kebersihan	36,62
9	Area Pembuangan Sampah Sementara	72,58
Total		882,20
Sirkulasi Antar Ruang (25%)		95,55
<b>Total besaran</b>		<b>977,75</b>

#### e. Total Luasan Ruang

**Tabel 5.**  
**Total Luasan Ruang**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Ruang utama	5.014,98
2	Ruang penunjang	2.604,99
3	Ruang pengelola	633,62
4	Ruang service	977,75
<b>Total besaran</b>		<b>9.231,34</b>

## METODE PERANCANGAN

Metode perancangan diawali dari mencari tahu fasilitas yang kurang pada pasar Kebon Roek yang terdahulu, lalu dari fasilitas yang kurang tersebut dicocokkan dengan jenis-jenis standar kebutuhan pasar sesuai Peraturan Menteri Perdagangan, dan itulah yang akan menjadi acuan fasilitas pada perancangan pasar Kebon Roek ini.

Kebutuhan khusus masyarakat disekitar juga akan menjadi dasar penentuan fasilitas, sehingga ada fasilitas tambahan seperti halnya area dagang terbuka yang akan menunjang kebutuhan pedagang musiman.

Ketentuan standar seperti sirkulasi penghawaan, pencahayaan, maupun sirkulasi pengguna akan mengikuti saran standar pada literatur yang ada, agar terciptanya bangunan pasar yang nyaman.

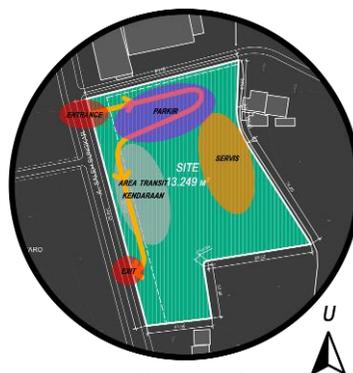
Tapak yang berada pada daerah yang strategis, tepatnya pada jalur utama menuju wisata Lombok Barat, sehingga pemilihan tema Dekonstruksi akan cocok karena sangat berpotensi menjadi bangunan yang ikonik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Tapak

Konsep tapak fokus pada cara mengatasi masalah yang sering terjadi pada pasar Kebon Roek sebelumnya, terkait sirkulasi, aksesibilitas, penggunaan lahan pakir yang tidak optimal, dan pembuatan RTH sesuai dengan rencana Pemerintah Kota Mataram.

#### a. Aksesibilitas dan Sirkulasi Kendaraan

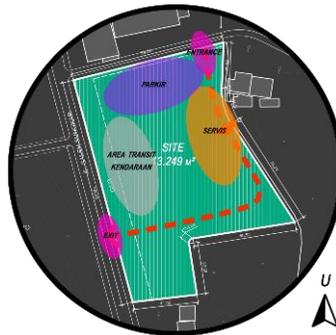


Gambar 4.

Sumber: Dokumen Pribadi  
Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi Kendaraan

Pemilihan alternatif 2 untuk aksesibilitas kendaraan pengunjung yang dimana cukup efektif karena tidak mengganggu aktivitas pada area servis.

b. Sirkulasi Kendaraan Servis



**Gambar 5.**

*Sumber: Dokumen Pribadi*

Sirkulasi kendaraan servis dilakukan melalui jalur di samping tapak, agar tidak mengganggu aktivitas lainnya.

c. Vegetasi



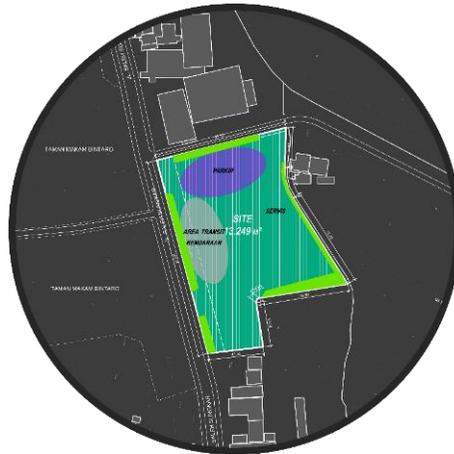
**Gambar 6.**

*Sumber: Dokumen Pribadi*

**Konsep Vegetasi**

Konsep untuk vegetasi pada tapak yaitu menggunakan vegetasi yang mampu menyerap polusi dengan baik, sebagai peneduh, menambah estetika/menjadi tanaman hias, dan juga yang tidak terlalu mengganggu view ke tapak.

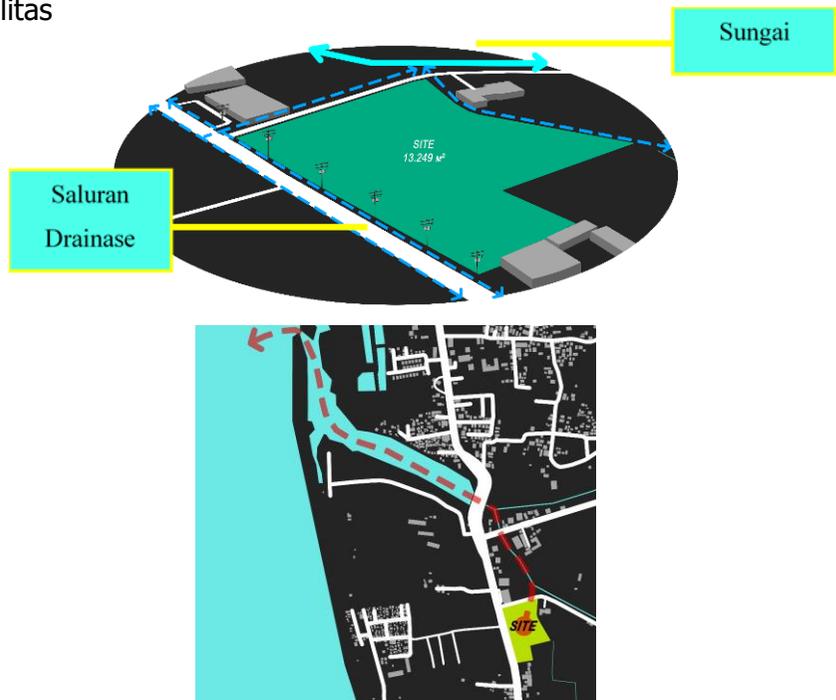
d. Ruang Terbuka Hijau



**Gambar 6.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Konsep RTH**

Penambahan RTH yang berguna sebagai fungsi ekologi pada pasar Kebon Roek, tempat berteduh, dan juga menyerap polusi.

e. Utilitas



**Gambar 7.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Konsep Utilitas**

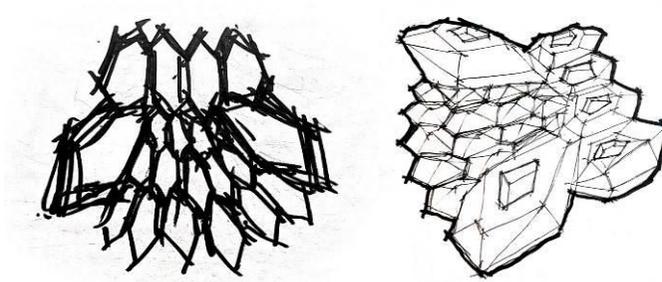
Tapak yang berada cukup dekat dari sungai utama meninting akan dijadikan tempat pembuangan akhir dari pembuangan air hujan atau juga air limbah yang terlebih dahulu diolah pada IPAL.

### **Konsep Bentuk**



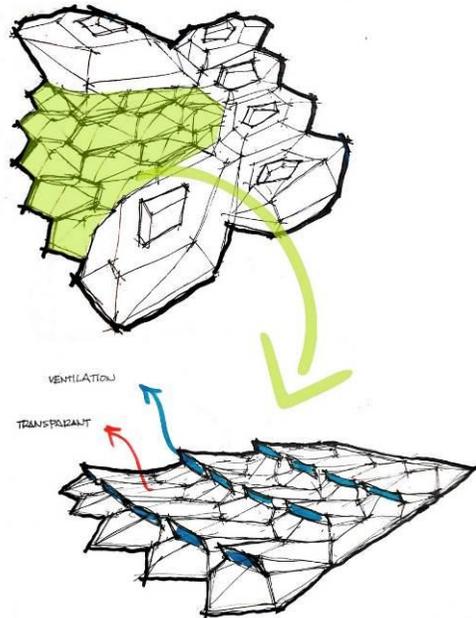
**Gambar 8.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Sisik Ikan**

Konsep bentuk pada bangunan pasar Kebon Roek yaitu metamorfosis dari bentuk sisik ikan dan bentuk ombak pantai. Hal ini untuk merefleksikan sekitaran tapak yang dimana berdekatan dengan pantai, dan juga mata pencaharian penduduk di sekitar tapak didominasi menjadi nelayan.



**Gambar 9.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Konsep Bentuk**

Hasil akhir dari pengolahan bentuk sisik ikan menjadi bentuk sebuah massa bangunan yang mengekspresikan bentuk yang tidak teratur, dinamis, dan simpang siur yang dimana juga merefleksikan bentuk ombak pantai.



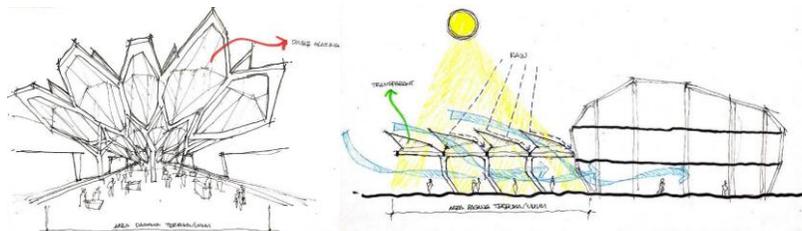
**Gambar 10.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Konsep Bentuk Area Dagang Terbuka**

Ide bentuk untuk fungsi area dagang terbuka yang merefleksikan bentuk ombak pantai dan juga terdapat ventilasi maupun penggunaan material transparan untuk pencahayaan dan penghawaan alami.

### Konsep Ruang

Konsep ruang akan mengikuti dari bentuk bangunan dengan gaya dekonstruksi yang simpang siur dan penuh akan ketidakteraturan. Oleh karenanya konsep ruang ini memberikan solusi baik pola dan penempatan ruang agar dapat maksimal.

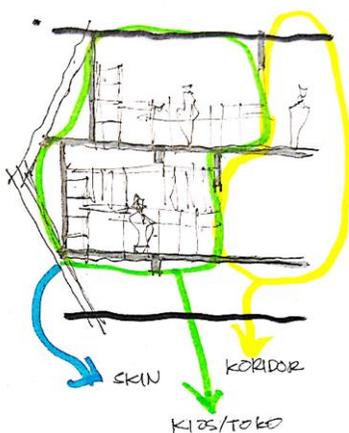
#### a. Ruang Luar



**Gambar 11.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Konsep Ruang Area Dagang Terbuka**

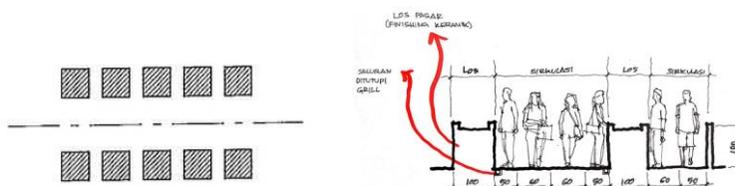
Konsep untuk area dagang terbuka adalah dengan memberikan penutup atap yang mempunyai bukaan maksimal, untuk pencahayaan dan penghawaan alami.

b. Ruang Dalam



**Gambar 12.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Konsep Ruang Kios dan Toko**

Pada toko dan kios, penambahan dinding tegak setelah lapisan skin bangunan dibutuhkan, agar dapat memaksimalkan penggunaan ruang, terkait penempatan perabot dan sirkulasi.



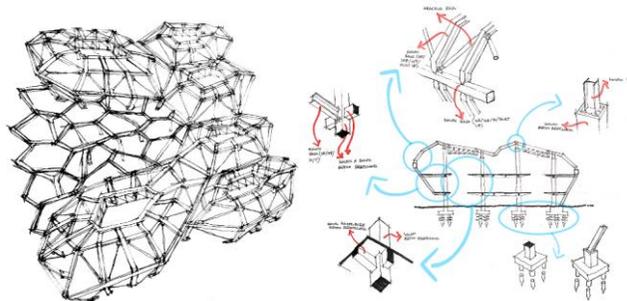
**Gambar 13.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Konsep Ruang Los Pasar**

Konsep pada area basah, dengan penataan menggunakan pola linear mengikuti bentuk organik dari bangunan agar penempatan

los pasar dapat maksimal dan juga memudahkan pengguna untuk mencari barang yang diinginkan tanpa kebingungan, karena sirkulasi secara menerus (linear). Saluran ditutupi grill agar lebih bersih dan rapi, finisihing keramik pada los pasar basah agar lebih bersih, rapi, dan memudahkan pembersihan.

### Konsep Struktur

Konsep stuktur yaitu menggunakan sistem struktur yang dimana konstruksinya menggunakan struktur komposit, perpaduan antara konstruksi baja dan konstruksi beton bertulang. Hal ini didasari dari konstruksi baja rentan terhadap beban siklis sehingga cocok untuk digunakan pada skin bangunan maupun atap dan beton bertulang mempunyai kekuatan yang tinggi dan biaya pemeliharaan rendah sehingga cocok untuk menjadi struktur utama.

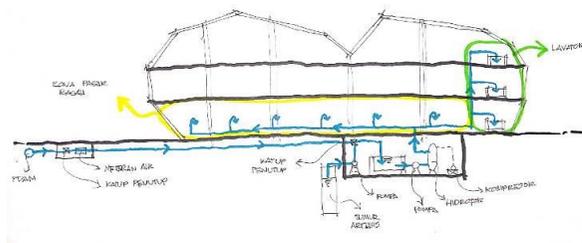


Gambar 14.  
Sumber: Dokumen Pribadi  
Konsep Struktur

### Konsep Utilitas

Konsep utilitas untuk menambah fungsional dari bangunan, terutama meminimalisir dampak limbah pasar, lalu juga pencahayaan dan penghawaan alami yang berperan penting dalam kenyamanan bangunan pasar Kebon Roek.

#### a. Air Bersih



Gambar 15.  
Sumber: Dokumen Pribadi  
Konsep Utilitas Air Bersih



Pencahayaan dan penghawaan pada ruang dalam, dengan memanfaatkan banyak bukaan dengan menggunakan sistem cross ventilation dan void.

e. Transportasi Vertikal

Tangga untuk transportasi vertikal utama, penggunaan ramp untuk memudahkan pendistribusian barang ke tiap lantai, dan penggunaan lift bagi yang ingin cepat dan mempunyai barang bawaan yang banyak dan untuk difabel.

f. Tangga Darurat

Penempatan tangga darurat darurat di ruang luar agar terhindar dari pengaruh asap kebakaran yang cukup berbahaya dan penempatannya di belakang tepat di area servis agar tidak mengganggu penampilan bangunan.

g. Pengelolaan Sampah

Sampah organik akan dijadikan pupuk kompos untuk tanaman di RTH dan sampah non organik akan dijual kembali untuk membeli bahan pembuatan pupuk kompos.

### Visual Perancangan



**Gambar 18.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Siteplan**



SA LAYOUTPLAN  
Scale: 1:100

**Gambar 19.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Layoutplan**

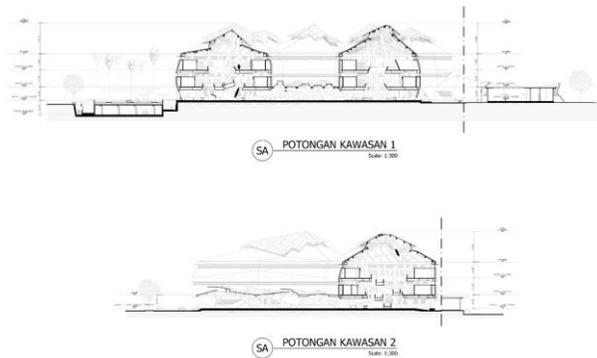


SA TAMPAP KAWASAN 1  
Scale: 1:100

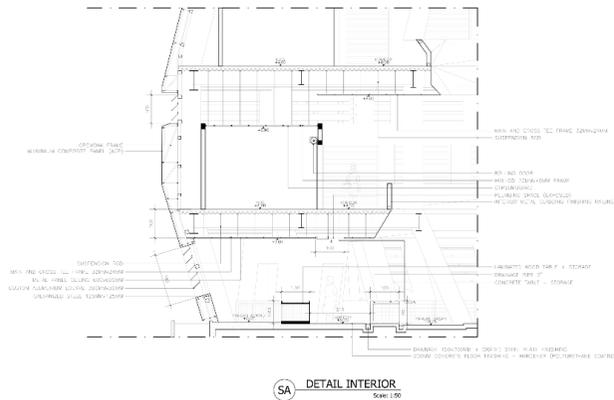


SA TAMPAP KAWASAN 2  
Scale: 1:100

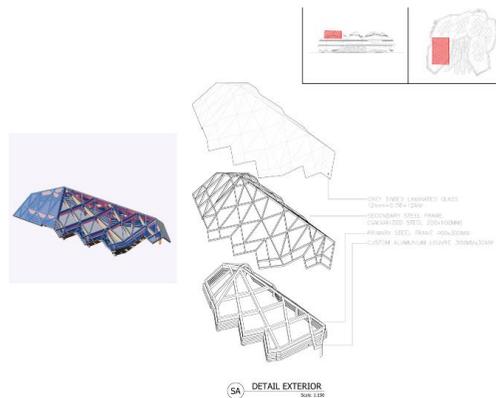
**Gambar 20.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Tampak Kawasan**



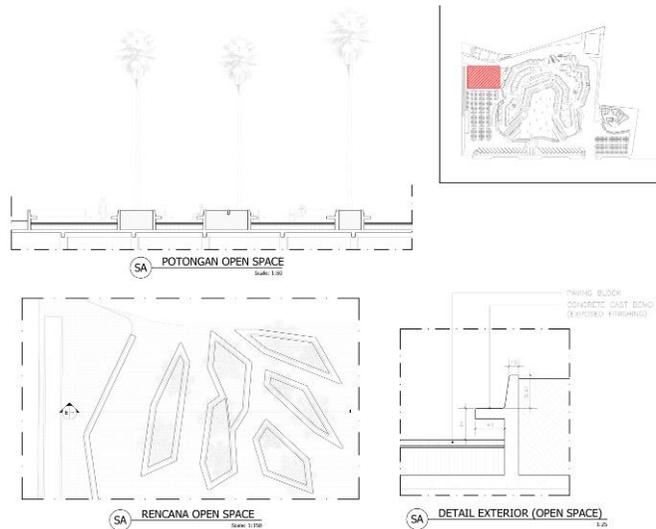
**Gambar 21.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Potongan Kawasan**



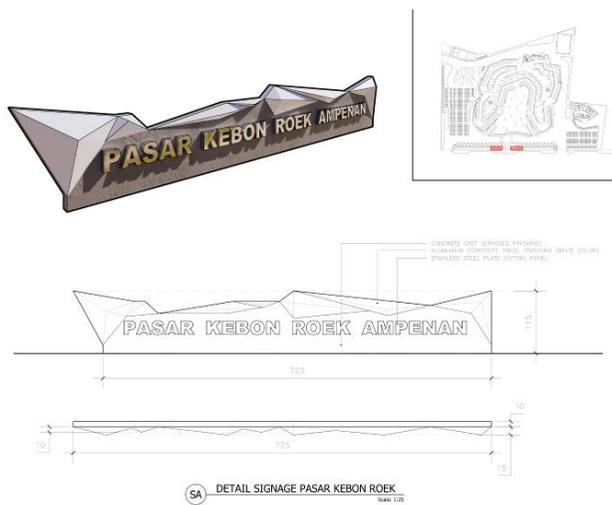
**Gambar 22.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Detail Arsitektur 1**



**Gambar 23.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Detail Arsitektur 3**



**Gambar 24.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Detail Arsitektur 4**



**Gambar 25.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Detail Arsitektur 5**



**Gambar 26.**

*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Perspektif Eksterior**



**Gambar 29.**

*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Perspektif Interior 1**

## **KESIMPULAN**

Dengan adanya perancangan pasar Kebon Roek Ampenan di Kota Mataram, akan menjadi pasar yang mempunyai fasilitas sesuai dengan standar pasar pada umumnya sekaligus juga dapat memwadahi kebiasaan masyarakat yang berjualan secara musiman, sekaligus juga dengan bangunan pasar yang mengadopsi gaya Dekonstruksi diharapkan akan menjadi bangunan yang ikonik di kota Mataram dan sekitarnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anjarwulan, S. P., & Hamzah. (2019). Sains dan Teknologi Bangunan Dekonstruksi Dalam Karya Zaha Hadid. *Jurnal Arsitektur Grid – Journal of Architecture and Built Environment, Vol. 1, No. 1*, 30-37.

- Ashadi. (2018). *Kajian Makna Dalam Arsitektur Dan Paham-Paham Yang Memengaruhinya*. Jakarta: Arsitektur UMJ Press.
- J., H., Mantiri, & Makainas, I. (2011). Eksplorasi Terhadap Arsitektur Dekonstruksi. *Media Matrasain Vol 8 No 2*, 68-81.
- Lukito, Y. N. (2018). *Revitalisasi Ruang Pasar Tradisional*. Sleman, Yogyakarta: Deepublish.
- Marlina, E. (2008). *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Perdagangan, M. (2013). *Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan*. Jakarta: Peraturan Pemerintah.
- Prakasa, G., & Ashadi. (2020). Telaah Konsep Arsitektur Dekonstruksi. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA Volume 4 No 1*, 75-79.
- Triyadi, S., & Harapan, A. (2015). *Sistem Utilitas Bangunan Untuk Arsitek*. Bandung: Deepublish.